

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan Internasional adalah cabang dari ilmu politik yang merupakan suatu studi tentang persoalan-persoalan luar negeri dan isu-isu global di antara Negara-Negara dalam sistem internasional, termasuk peran Negara-Negara, organisasi-organisasi antar pemerintah, organisasi-organisasi non pemerintah (NGO/LSM), dan perusahaan-perusahaan multinasional. Hubungan Internasional (HI) adalah suatu bidang akademis dan kebijakan publik dan dapat bersifat positif atau normatif karena berusaha menganalisis serta merumuskan kebijakan luar negeri Negara-Negara tertentu. Selain ilmu politik HI menggunakan berbagai bidang ilmu seperti ekonomi dan kajiannya. HI mencakup rentang isu yang luas, dari globalisasi dan dampak-dampaknya terhadap masyarakat-masyarakat dan kedaulatan Negara sampai kelestarian ekologis, proliferasi nuklir, nasionalisme, perkembangan ekonomi, terorisme, kejahatan yang terorganisasi, keselamatan umat manusia, dan hak-hak asasi manusia bila di lihat dari konsep sebuah HI, menjelaskan bahwa terdapatnya kerja sama antara Negara yang memiliki sebuah visi misi dalam kepentingan nasional. Dengan kaitanya antara kerja sama bilateral dan multilateral. Sehingga penulis di sini akan menjelaskan bagaimana kaitannya dengan HI. Dalam sebuah konteks HI terdapat kerjasama antar Negara dalam bidang pariwisata, yang dimana mampu meningkatkan pariwisata setiap Negeranya dengan menambah devisa Negara. Dengan datangnya para turis asing akan sangat menambah devisa Negara,

apabila terjalin hubungan baik antara Negara yang sedang mengadakan kerjasama di sektor pariwisata.

Dalam menunjang adanya sebuah investasi Negara dalam kepentingan nasional, khususnya Negara Indonesia dalam meningkatkan pariwisata di sektor perekonomian yang nantinya akan bermanfaat bagi devisa Indonesia. Dengan ini Indonesia sendiri banyak kawasan pariwisata yang sangat terkenal, khususnya kawasan wisata sejarah yang dimana sangat berpotensi sebagai tempat datangnya para turis-turis asing. Untuk itu, penulis disini akan mengartikan apa itu wisata sejarah dan sedikit informasi mengenai kawasan tempat bersejarah berikut pengertian dari wisata sejarah yang merupakan sebagai tempat dimana terdapat budaya, bangunan, keindahan alam dan suatu sebuah peninggalan kejadian atau peristiwa objek wisata sejarah tempat yang layak untuk dikunjungi dan dilestarikan karena ada unsur kelebihan tertentu dengan tempat atau peristiwa lain kawasan atau bangunan yang mengalami sesuatu peristiwa-peristiwa zaman dahulu. Di Indonesia banyak sekali kawasan wisata sejarah karena dulu telah banyak kejadian atau peristiwa peperangan, penyebaran agama dan perdagangan di wilayah Indonesia. Dengan kedatangannya Negara penjajah Belanda, Inggris, Perancis, Spanyol, Portugis dan Jepang¹ untuk memperebutkan wilayah Indonesia. Yang paling lama menjajah Indonesia adalah Negara Belanda, Belanda telah menduduki Indonesia hingga 3,5 Abad sehingga terdapat banyak sekali bangunan dan tempat-tempat bersejarah terutama di Jawa Barat sendiri, misalnya di Bandung terdapat bangunan Museum Pos

¹“*TOGOG MLAKU MUNDUR*” (online) www.kapribaden.org/forum/viewtopic.php?f=5&t=95 di akses pada tanggal 04 Januari 2012

Indonesia yang dimana keberadaan Museum Pos Indonesia yang berlokasi tidak jauh dari Gedung Sate, tidak terlepas dari perjalanan sejarah Perusahaan Pos di Indonesia. Museum ini hadir sejak zaman Hindia Belanda, tepatnya pada tahun 1933 dengan nama Museum PTT (Pos Telegraf dan Telepon) dan menempati bagian sayap kanan bawah gedung kantor PTT. Bangunan museum ini dibangun pada tanggal 27 Juli 1920 dengan luas bangunan 706 m² dan dirancang oleh arsitek Ir. J. Berger dan Leutdsgebouwdienst dengan gaya arsitektur Italia masa Renaissance sebagai sebuah tempat yang mengoleksi perangko-perangko dari berbagai Negara². Kemudian terdapatnya bangunan Museum Mandala Wangsit Siliwangi di Jalan Tamblong yang dulunya adalah gudang senjata yang berada di Bandung, Jawa Barat. Nama Siliwangi sendiri adalah seorang pendiri Kerajaan Pajajaran yang kekuasaannya tak terbatas, konon raja yang arif dan bijaksana serta wibawa dalam menjalankan roda pemerintahan, sedangkan arti Mandala Wangsit adalah sebuah tempat untuk menyimpan amanat, petuah atau nasihat dari pejuang masa lalu kepada generasi penerus melalui benda-benda yang ditinggalkannya. Nama jalan tempat museum ini, Jalan Lembong, diambil dari nama Letkol Lembong, salah satu prajurit Siliwangi yang menjadi korban dalam Peristiwa Kudeta Angkatan Perang Ratu Adil. Sebelumnya jalan itu bernama Oude Hospitaalweg³. Jauh dari kawasan Jawa Barat terdapat pula di Bengkalis, Pekanbaru, Riau terdapat penjara tua Bengkalis dibangun pada tahun 1883, berlokasi di Jalan Pahlawan, Bengkalis, penjara tua ini masih selalu

²“*Museum Pos Indonesia, Museum & Pendidikan*”(online) bandungtourism.com/act_det_lis_d_i.php?Id=11 di akses pada tanggal 04 Januari 2012

³“*Museum Wangsit Mandala Siliwangi*”(online)id.wikipedia.org/wiki/Museum_Wangsit_Mandala_Siliwangi di akses pada tanggal 04 Januari 2012

diingat keberadaannya dan menjadi salah satu tempat dipenjarakan orang-orang pribumi yang menentang pemerintahan belanda⁴. Berikut adalah sedikit gambaran adanya kawasan wisata sejarah di Indonesia yang sangat memiliki arti dari setiap peristiwa-peristiwa di zaman dahulu. Dan inilah bukti Indonesia masih memiliki keindahan alam dan bangunan peninggalan bersejarah yang harus di budayakan.

Wisata sejarah di Indonesia sangat berpotensi sebagai wilayah bersejarah yang banyak untuk di datangi oleh para turis asing, dalam upaya untuk menarik wisatawan mancanegara datang ke Indonesia, maka kita harus tahu dulu apa yang membuat mereka tertarik dengan Indonesia. Rupanya yang membuat mereka tertarik dengan Indoneisa adalah karena keramahan penduduknya dan keindahan alamnya. Khususnya kawasan wisata sejarah di Indonesia banyak dan memerlukan adanya pemberdayaan atau pengembangan yang dimana fasilitas penyediaan informasi untuk menampilkan ke mata dunia sangat masih kurang, hanya mengandalkan sebuah brosur atau kertas-kertas profile di kawasan wisata sejarah. Di lihat dari zaman modern saat ini pemanfaatan teknologi sangat berperan aktif dalam berbagai bidang, untuk itu diketahui Indonesia memiliki banyak kawasan wisata sejarah dengan terdapatnya bangunan atau tempat yang sangat memiliki nilai bersejarah. Peran GIS disini akan melengkapi sebuah informasi adanya kawasan wisata sejarah di Indonesia, sebagai peningkatan wisata sejarah di Indonesia dan daya tarik para wisatawan mancanegara.

⁴“*Penjara tua Bengkalis*” (online) www.terubuk.com/2011/10/penjara-tua-bengkalis.html di akses pada tanggal 04 Januari 2012

Maka dari itu harus di ketahui apa itu GIS dan kelebihan dari sebuah pemanfaatan informasi sendiri. Di antaranya adalah Sebuah Sistem Informasi Geografis (GIS) atau *Geographic Information System* (GIS) adalah suatu sistem informasi yang dirancang untuk bekerja dengan data yang bereferensi spasial atau berkoordinat geografi atau dengan kata lain suatu GIS adalah suatu sistem basis data dengan kemampuan khusus untuk menangani data yang bereferensi keruangan (*spatial*) bersamaan dengan seperangkat operasi kerja (Barus dan Wiradisastra, 2000)⁵. Sedangkan menurut Anon (2001)⁶ Sistem Informasi Geografis adalah suatu sistem Informasi yang dapat memadukan antara data grafis (*spasial*) dengan data teks (atribut) objek yang dihubungkan secara geografis di bumi (*georeference*). Disamping itu, GIS juga dapat menggabungkan data, mengatur data dan melakukan analisis data yang akhirnya akan menghasilkan keluaran yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan pada masalah yang berhubungan dengan geografi. Sistem Informasi Geografis dibagi menjadi dua kelompok yaitu sistem manual (analog), dan sistem otomatis (yang berbasis digital komputer). Perbedaan yang paling mendasar terletak pada cara pengelolaannya. Sistem Informasi manual biasanya menggabungkan beberapa data seperti peta, lembar transparansi untuk tumpang susun (*overlay*), foto udara, laporan statistik dan laporan survey lapangan. Semua data tersebut dikompilasi dan dianalisis secara manual dengan alat tanpa komputer. Sedangkan Sistem Informasi Geografis otomatis telah menggunakan komputer

⁵Barus, baba, dan U.S.

Wiradisastra.. *SistemInformaGISeografi; SaranaManajemenSumberdaya*. Laboratorium Pengindraan Jauh dan Kartografi Jurusan Tanah Fakultas Pertanian IPB. Bogor, 2000.

⁶ Anon *Aplikasi GIS dalam Model Hidrologi*, jilid 2. Hal 18. 2001

sebagai sistem pengolah data melalui proses digitasi. Sumber data digital dapat berupa citra satelit atau foto udara digital serta foto udara yang terdigitasi. Data lain dapat berupa peta dasar terdigitasi (Nurshanti, 1995).

Pengertian GIS/ GIS saat ini lebih sering diterapkan bagi teknologi informasi spasial atau geografi yang berorientasi pada penggunaan teknologi komputer. Dalam hubungannya dengan teknologi komputer, Arronoff (1989)⁷ dalam mendefinisikan GIS sebagai sistem berbasis komputer yang memiliki kemampuan dalam menangani data bereferensi geografi yaitu pemasukan data, manajemen data (penyimpanan dan pemanggilan kembali), memanipulasi dan analisis data, serta keluaran sebagai hasil akhir (*output*). Sedangkan, Burrough, 1986⁸ mendefinisikan Sistem Informasi Geografis (GIS) sebagai sistem berbasis komputer yang digunakan untuk memasukkan, menyimpan, mengelola, menganalisis dan mengaktifkan kembali data yang mempunyai referensi keruangan untuk berbagai tujuan yang berkaitan dengan pemetaan dan perencanaan. Komponen utama Sistem Informasi Geografis dapat dibagi kedalam 4 komponen utama yaitu: perangkat keras (*digitizer, scanner, Central Processing Unit (CPU), hard-disk*, dan lain-lain), perangkat lunak (*ArcView, Idrisi, ARC/INFO, ILWIS, MapInfo*, dan lain-lain), organisasi (manajemen) dan pemakai (*user*). Kombinasi yang benar antara keempat komponen utama ini akan menentukan kesuksesan suatu proyek pengembangan Sistem Informasi Geografis.

⁷ Aronoff, S. *Geographic Information System : A Management Prespective* , WDL Publications, Canda 1989 h. 11

⁸Burrough, *Sistem Informasi Geografis*.1986, Hal 34

GIS sendiri sangatlah menunjang bagi dunia politik khususnya terdapat pada lembaga pemerintah, kemudian pengelola data untuk pemilihan umum dan pilkada yang mana dapat mempermudah proses pemilihan. Adanya LSM (lembaga sosial masyarakat) atau partai politik yang mana memonitor dan meneliti data terkait sosial kemasyarakatan dan industri baik secara mikro maupun makro. Namun GIS juga dapat mendukung terhadap adanya perbatasan wilayah Negara yang sangat akurat, dengan mengetahui garis-garis perbatasan wilayah. GIS sendiri dapat berperan dalam pariwisata dan turisme untuk pembagian informasi dalam koordinasi terkait yaitu perhotelan, travel biro, *outlet*, wisata sejarah, kuliner, tempat rekreasi. Ini adalah Sebuah fenomena GIS untuk ruang lingkup kepentingan nasional.⁹

Berikut adalah pengertian tentang GIS dan kaitan tentang kepentingan nasional, yang mana sebuah konsep teknologi berbasis informasi geografi yang akan menjadi peran dalam sebuah penyediaan informasi dalam penampilan wisata sejarah khususnya di Indoneisa. banyak kawasan bangunan atau tempat-tempat bersejarah di Indonesia yang jarang di datangi, karena kurangnya informasi data yang lengkap. dengan peran GIS akan membantu dalam menyediakan sebuah informasi kawasan bangunan bersejarah, sehingga para turis asing hanya mengakses informasi kawasan wisata sejarah. Dan mengetahui lebih banyak kawasan wisata sejarah di Indonesia. Di zaman modern saat ini penampilan sebuah informasi wisata sejarah harus lebih bisa maju. jangan hanya menampilkan kertas brosur, namun menampilkan informasi ke dunia maya atau dunia internet. Negara Indonesia sangatlah maju, namun sebuah informasi wisata sejarah masih kurang, namun dengan pemanfaatan GIS akan lebih

⁹ “*Sistem Informasi Geografis*” Penerbit Informatika, Bandung. 2009. Eddy Prahasta. Hal 3

memajukan informasi di sektor pariwisata khususnya Negara Indonesia. Berikut adalah masalah yang akan di ringkas menjadi judul dalam penulis kali ini yaitu ***”Peran GIS dalam meningkatkan wisata sejarah di Indonesia dan kontribusinya bagi peningkatan wisatawan mancanegara”***

B. Identifikasi Masalah

Dengan menentukan adanya sebuah peningkatan dalam wisata sejarah bahwa terdapat beberapa aspek-aspek yang menunjukkan agar dapat memanfaatkan sebuah fasilitas yaitu GIS, yang dimana akan mampu mengurangi masalah-masalah dalam meningkatkan kinerja khususnya di kawasan wisata sejarah. Mengacu dalam judul skripsi ini adalah ***”Peran GIS dalam meningkatkan wisata sejarah di Indonesia dan kontribusinya bagi peningkatan wisatawan mancanegara”***. Dengan ini banyak kajian yang akan dimanfaatkan sebagai acuan untuk memperoleh sesuatu pembelajaran dalam penelitian kali ini. Adapun identifikasi masalahnya, antara lain:

1. Bagaimana fasilitas di dalam GIS dapat di jadikan media promosi yang efektif?
2. Bagaimana GIS dapat menjang terhadap program wisata Indonesia yang secara ekonomi bermanfaat untuk mendapatkan devisa Negara?
3. Apa yang menjadi kendala dalam penyediaan informasi wisata sejarah di Indonesia?

1. Pembatasan Masalah

Di sini terdapatnya sebuah pembatasan yang dimana telah menjadi sebuah masalah, yaitu bagaimana sebuah peran GIS yang berupa teknologi modern dengan menggabungkan sebuah kajian dalam kawasan wisata sejarah di Indonesia sebagai meningkatkan pariwisata di mata dunia dengan kontribusinya bagi wisata mancanegara.

2. Perumusan Masalah

Ada halnya dalam meningkatkan sebuah pariwisata di Indonesia, yaitu di bidang wisata sejarah dengan terdapatnya masalah-masalah yang menjadi acuan dalam sebuah judul yaitu *Bagaimana Peran GIS dalam meningkatkan wisata sejarah di Indonesia dan kontribusinya bagi peningkatan wisatawan mancanegara?*

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Bahwa masalah tersebut sangat menunjukkan adanya penelitian yang akurat, ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam penelitian kali ini yaitu:

1. Lebih tau banyak kawasan tempat wisata sejarah di Indonesia sendiri, karenayang dimana akan kaya daerah wisata sejarah di Indonesia.
2. Dapat mengetahui sebuah perkembangan wisata sejarah di Indonesia.

3. Memahami arti tentang sejarah di masa dulu, karena Indonesia kaya akan cerita sejarah dan peristiwa lampau.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam masalah-masalah penelitian yang dimana terdapat sebuah tema yaitu *“Peran GIS dalam meningkatkan wisata sejarah di Indonesia dan kontribusinya bagi peningkatan wisatawan mancanegara”* dan akan muncul sebuah manfaat atau kegunaan dalam penelitian di antaranya adalah:

1. Memahami kegiatan hubungan internasional yang memanfaatkan pariwisata di mata dunia.
2. Memahami karakter penyediaan informasi wisata sejarah dengan Negara lain.
3. Berguna sebagai tempat penelitian di Universitas Pasundan Bandung, terutama di Jurusan HI yang berunsur dari mata kuliah geostrategi dan geopolitik.

D. Kerangka Teoritis dan Hipotesa

1. Kerangka Teoritis

Kemudian dilihat dari konsep sebuah pembelajaran yang berdasarkan dalam sebuah kajian berupa kawasan yang saling bekerja sama antar Negara, dalam ruang

lingkup untuk meningkatkan sebuah bidang tersebut menurut kajian HI di artikan oleh **K J Holsti**¹⁰ sebagai berikut:

“Semua bentuk interaksi antara masyarakat yang berbeda apakah disponsori oleh pemerintahan. Studi hubungan internasional mencakup kebijaksanaan luar negeri politik antar bangsa-bangsa yang mencakup juga studi mengenai serikat perdagangan internasional, Palang Merah Internasional, Turisme, Perdagangan internasional, Transportasi, Komunikasi serta perkembangan nilai dan etika internasional.”

Dalam hubungan yang mengatur perilaku setiap Negara untuk berinteraksi dengan Negara lain dalam bidang ekonomi, politik, sosial budaya, pertahanan, dan keamanan. Agar terbentuknya masyarakat dunia yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup yang manusiawi dalam dunia yang masuk dalam era ketergantungan ini maka setiap Negara memerlukan bentuk-bentuk kerja sama yang bisa saling membangun satu sama lain kajian menurut **Mochtar Mas’oed**¹¹ adalah sebagai berikut:

Hubungan internasional merupakan bagian dari studi ilmu sosial yang mempelajari tentang interaksi setiap Negara di dunia dalam segala aspek hubungan internasional yang meliputi diplomasi politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, dan keamanan.

Terdapat sebuah kepentingan nasional dalam mengadakan kegiatan-kegiatan yang menyangkut dalam kemajuan sebuah Negara atau program yang dengan

¹⁰ "Hubungan Internasional Menurut Para Ahli" <http://www.scribd.com/doc/45370119/Hubungan-Internasional-Menurut-Para-Ahli> di akses pada tanggal 05 Maret 2012

¹¹Bersumber dari "Hubungan Internasional" (online) farhansweetz.blogspot.com/2010/02/hubungan-international.html di akses pada tanggal 05 Januari 2012

demikian konsep **kepentingan nasional** menurut Morgenthau¹² adalah sebagai berikut:

Pada dasarnya terdiri dari dua elemen, yang pertama didasarkan pada pemenuhan kebutuhan sendiri, dan yang kedua mempertimbangkan berbagai kondisi lingkungan strategis disekitarnya. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan sendiri, dapat di peroleh dengan cara melindungi kelangsungan hidup bangsa dalam mempertahankan kedaulatan integritas wilayah nasional, sistem politik, dan identitas budaya dari ancaman bangsa lain.

Terdapatnya komunitas peran GIS dalam pemanfaatan sebuah bisnis terkait yang sepasial dalam sebuah aspek kepentingan nasional, berupa komunitas Bisnis menurut eddy prahasta¹³ adalah sebagai berikut:

Lembaga koordinasi terkait dari pariwisata, perbankan dan keuangan, perpajakan dan pertanahan dalam pembagian informasi untuk membentuk sebuah format yang lengkap dan menarik melalui tampilan peta.

Hubungan antara ekonomi dan politik dalam area internasional, yaitu bagaimana soal-soal ekonomi seperti inflasi, defisit neraca perdagangan atau pembayaran, penanaman modal asing, efisiensi produksi, dan sebagainya yang berkaitan dengan urusan politik internasional dan politik domestik dalam **ekonomi politik internasional**, menurut DR. Mohtar Mas' oed¹⁴ adalah sebagai berikut:

Hubungan antara dinamika pasar, dengan domestik keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pasar itu di tingkat domestik maupun internasional. Ini berarti bahwa studi ekonomi politik internasional adalah studi tentang hubungan antara politik

¹²“*Kepentingan Nasional: Sebuah Teori Universal dan Penerapannya oleh AS di Indonesia*” siswantoprajogo.wordpress.com. di akses pada tanggal 12 Januari 2012

¹³“*Sistem Informasi Geografis*” Penerbit Informatika, Bandung. 2009. Eddy Prahasta. Hal 3

¹⁴“*Ekonomi Politik Internasional*” DR. Mohtar Mas' oed . 1990.

domestik di berbagai Negara dengan ekonomi internasional; atau sebaliknya, ini adalah studi tentang dampak kekuatan pasar yang beroperasi dalam ekonomi internasional terhadap politik domestik Negara-Negara tertentu.

Saat ini, fenomena ekonomi telah menjadi pusat perhatian dalam kajian hubungan internasional, ekonomi politik internasional setelah mengemukakan ide-ide tentang kemakmuran dan perdagangan bebas, **Adam Smith** melanjutkan dengan ide besarnya tentang kebebasan ekonomi, gagasan yang menjadikan namanya abadi sebagai seorang maestro ekonomi. Smith beranggapan bahwa:

Satu-satunya cara untuk mencapai peningkatan produktivitas dan mencapai kemakmuran adalah dengan pemberian kebebasan ekonomi kepada rakyat. Kebebasan ekonomi kepada rakyat. Kebebasan ekonomi ini sifatnya alamiah, dimana orang bebas untuk melakukan apapun yang diinginkan tanpa campur Negara. Bagi Smith kebebasan penting, karena tidak hanya menghasilkan kehidupan materiil tapi juga merupakan Hak Asasi Manusia.¹⁵

Negara yang ditujukan kepada orang banyak atau lebih tepat komunikasi dari orang banyak kepada orang banyak. Karena itu banyak orang melihat komunikasi ini ditujukan kepada orang banyak maka sering juga disebut atau digolongkan sebagai Komunikasi Massa. Kemudian menurut sumber dari **Robert O. Angell** dalam **Komunikasi Internasional¹⁶** adalah sebagai berikut:

“Meskipun menganggap Komunikasi Internasional itu adalah komunikasi politik yang dilaksanakan oleh setiap bangsa/ Negara. Ia juga menganggap bahwa kunjungan atau

¹⁵Alamsyah, (<http://boeconomica.com>) (online) “*Mengurangi Pemikiran Adam Smith, Sang Bapak Kebebasan*“ diakses pada tanggal 13 Januari 2012

¹⁶*Komunikasi Internasional*, bersumber dari (online) sbektiistiyanto.files.wordpress.com/2008/02/kom-internasional2.doc di akses pada tanggal 01 Januari 2012

perpindahan penduduk suatu Negara ke Negara lain misal seperti turis asing, bisnis internasional, sekolah, tugas belajar pada hakikatnya juga termasuk (bentuk) pelaksanaan Komunikasi Internasional.”

Secara sederhana Komunikasi Internasional adalah komunikasi antar bangsa atau antar adanya sebuah peran sebagai penyajian informasi yang dimana telah mengalami waktu di era modern, dengan menggunakan teknologi berupa penyajian informasi. Dengan ini di tegaskan kembali menurut **Eric Deeson dan Harper Collins Publishers** dalam bukunya *Information Technology*.¹⁷

“Kebutuhan manusia didalam mengambil dan memindahkan , mengolah dan memproses informasi dalam konteks social yang menguntungkan diri sendiri dan masyarakat secara keseluruhan. Bagaimana implikasinya agar dapat menguntungkan secara individual dan masyarakat secara keseluruhan tidak didefinisikan secara lebih khusus.”

Fungsi kriteria dan indikator adalah sebagai dasar dalam pengembangan daya tarik wisata di tingkat internasional melalui penetapan unsur kriteria, penetapan bobot, penghitungan masing-masing sub unsur dan penjumlahan semua nilai unsur kriteria. Tujuan membuat kriteria ini adalah untuk menentukan skala prioritas pengembangan daya tarik wisata dan mengintensifikan pemanfaatan dan pembinaan suatu **Daya Tarik Wisata Di Tingkat internasional** menurut **John S. Naisbit** dalam bukunya adalah **“Global Paradox”**¹⁸

¹⁷Eric Deeson dan Harper Collins Publishers, *Information Technology*, Glasgow, UK, 1991. Hal. 10

¹⁸*Konsep Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata* bersumber (online)
<http://www.scribd.com/doc/27064086/A-Konsep-Pengembangan-Pariwisata-Pengembangan-Pariwisata.html> di akses pada tanggal 31 Desember 2011

“Bahwa perlunya berpikir local dan bertindak global dalam menghadapi ledakan globalisasi yang terjadi akibat pesatnya pertumbuhan technology, informasi dan komunikasi pada milenium ini. Berpikir lokal dimaksudkan bahwa kita perlu berpikir untuk kepentingan lokal, menggali nilai-nilai/ norma-norma sosial lokal sebagai hasil dan budi daya lokal (*local genius*), mengeksplorasi dan mengkonservasi sumber-sumber alam dan budaya lokal dengan cara-cara profesional sehingga yang lokal itu bisa mengglobal.”

Terdapatnya unsur-unsur dalam sebuah pengembangan pariwisata suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata dengan ini menurut **Swarbrooke 1996** dalam bukunya **“Konsep-Konsep Pengembangan Pariwisata”**¹⁹ yaitu:

“Dengan tujuan baru, membangun atraksi di situs yang tadinya tidak digunakan sebagai atraksi. Tujuan baru, membangun atraksi pada situs yang sebelumnya telah digunakan sebagai atraksi. Pengembangan baru secara keseluruhan pada keberadaan atraksi yang dibangun untuk menarik pengunjung lebih banyak dan untuk membuat atraksi tersebut dapat mencapai pasar yang lebih luas, dengan meraih bangsa pasar yang baru.”

Dimana terdapatnya macam literatur dimuat berbagai macam komponen wisata. Namun ada beberapa komponen wisata yang selalu ada dan merupakan komponen dasar dari wisata. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi satu

¹⁹Ibid

sama lain. Menurut **Inskeep (1991:38)** **Komponen-komponen wisata**²⁰ tersebut dapat di artikan sebagai berikut:

“Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisatayang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan. yang berhubungan Dengan menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah obyek wisata dan Akomodasi yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan kemudian Elemen kelembagaanyang diperlukan untuk membangun kegiatan wisata, termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan dan pelatihanyang berhubungan dengan wisata; menentukan kebijakan penanaman modal bagian sosial kebudayaan.”

Jero Wacik mengungkapkan, krisis ekonomi global telah menjadi bukti bahwa pariwisata Indonesia tidak terlalu terpengaruh dengan kondisi ekonomi dunia. Bahkan Jero Wacik memastikan tidak akan melakukan revisi terhadap target pencapaian tingkat kunjungan wisatawan ke Indonesia, menurut Jero Wacik²¹

Dari segi pendapatan devisa dari sector pariwisata kemungkinan akan terdapat penurunan akibat pengurangan belanja yang dilakukan oleh wisatawan. Dimana pendapatan devisa dari sector pariwisata pada tahun ini diperkirakan hanya mencapai 8 miliar dolar Amerika, padahal targetnya 8,5 miliar dolar Amerika. Sedangkan Koordinator Asosiasi Biro Perjalanan wisata (Asita) Wilayah Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur Bagus Sudibya memastikan khusus untuk Bali dipastikan tetap stabil, mengingat setiap tahunnya kini hampir 60 persen wisatawan yang berkunjung ke Bali didominasi oleh wisatawan domestik.

Indonesia telah memiliki keunggulan berupa keindahan alam yang tidak ada duanya. Oleh karena itu, anugrah ini harus dimanfaatkan demi kemakmuran rakyat.

²⁰*Komponen-komponenwisata* bersumber (online) <http://www.scribd.com/doc/27064086/A-Konsep-Pengembangan-Pariwisata-Pengembangan-Pariwisata.html> di akses pada tanggal 01 Januari 2012

²¹ *“Krisis Eropa dipastikan tak berdampak bagi Pariwisata Indonesia”* Bersumber (online) *Krisis-Eropa-Dipastikan-Tak-Berdampak-bagi-Pariwisata-Indonesia-129502193.html* di akses pada tanggal 15 Januari 2012

“Ini keunggulan kita, mencari alam seperti ini tidak mudah” menurut presiden Susilo Bambang Yudhoyono²² adalah Presiden mengemukakan ada kecenderungan di tingkat dunia bawah sektor pariwisata tumbuh dengan cepat. “Pendapat orang per orang di seluruh dunia tumbuh dengan cepat, mereka senang berwisata dari satu tempat ke tempat lain. Oleh karena itu, Presiden menilai Indonesia akan merugi jika potensi besar keindahan alam tidak di manfaatkan di saat banyak orang di dunia ingin berwisata.” Namun yang memiliki uang mereka, wisatawan, mereka bebas memilih.

Adanya sebuah kewajiban Negara sebagai meningkatkan pariwisata yang mana di lihat dari pemanfaatan informasi pariwisata di Indonesia, terdapat dalam undang-undang republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan di tegaskan dalam pasal 23 di jelaskan²³

Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban:

- a. Menyediakan informasi kepariwisataan, perlindungan hukum, serta keamanan dan keselamatan kepada wisatawan;
- b. Menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan usaha pariwisata yang meliputi terbukanya kesempatan yang sama dalam berusaha, memfasilitasi, dan memberikan kepastian hukum;
- c. Memelihara, mengembangkan, dan melestarikan aset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan aset potensial yang belum tergali; dan

²²Bersumber “*Presiden berharap pariwisata jadi andalan Negara*” (online) www.investor.co.id/home/presiden-berharap-pariwisata-jadi-andalan-Negara/22533 di akses pada tanggal 16 Januari 2012

²³*Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 dalam Pasal 23*

- d. Mengawasi dan mengendalikan kegiatan kepariwisataan dalam rangka mencegah dan menanggulangi berbagai dampak negatif bagi masyarakat luas.

Pada pidato kali ini Menbudpar Jero Wacik pada acara Malam Apresiasi Visit Indonesia Year (VIY) 2010 di Hotel Sahid Jaya mengumumkan bahwa Indonesia menetapkan “*Wonderful Indonesia*” sebagai *branding* pariwisata Indonesia, sementara tema pariwisata 2011 dipilih “*Eco, Culture, and MICE*”. *Branding* baru pariwisata Wonderful Indonesia mengacu pada 5 kriteria yaitu: *nature, culture, people, food, and money*. Kelima kriteria tersebut diangkat berdasarkan pengalaman saat menerima penghargaan The Best Destination Island in the World oleh *Travel and Leisure Magazine* di New York, Amerika Serikat beberapa waktu lalu. Menjadikan pariwisata Indonesia memiliki daya saing tinggi. Yang dimana keberadaan wisata di daerah dengan keberadaan dan daya tariknya tidak hanya mampu berkontribusi positif tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memberikan informasi kepariwisataan di suatu daerah dapat digunakan dengan menggunakan teknologi sistem informasi pariwisata yang berbasis teknologi Sistem Informasi Geografis (GIS). Cara ini dikenalkan dan dikembangkan dalam rangka membantu masyarakat memperoleh informasi wisata yang benar dan cepat (Parman dkk. 2006). Seiring dengan perkembangan internet, teknologi Sistem Informasi Geografis (GIS) pun senantiasa mengikuti kebutuhan secara *global*.²⁴

²⁴“*Dalam Memajukan Daerah Pariwisata*” etd.eprints.ums.ac.id/15919/2/ di akses pada tanggal 16 Januari 2012

Berdasarkan konsep-konsep dan teori yang di kemukakan para ahli diatas berkenaan dengan objek penelitian, maka penulis dapat menarik beberapa asumsi:

1. Adanya kepentingan nasional sebagai salah satu kebutuhan dan mempertimbangkan berbagai kondisi lingkungan strategis disekitarnya.
2. Dalam ruang lingkup pariwisata dan kebudayaan di Indonesia sangat terpengaruh terhadap adanya ekonomi nasional.
3. Menjadikan peran GIS sebagai sebuah alat penyediaan informasi wisata sejarah.

2. Hipotesa

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut : ***"Jika peran GIS dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana informasi dan promosi wisata sejarah di Indonesia maka akan berkontribusi positif bagi kedatangan wisatawan asing datang ke Indonesia"*** di antaranya adalah:

1. Sebuah program GIS menjadikan wisata sejarah di Indonesia lebih berkualitas penyediaan informasinya.
2. Peningkatan wisata sejarah Indonesia akan sangat mempengaruhi adanya kepentingan nasional di bidang ekonomi.

3. Operasionalisasi Variabel dan Indikator

Berikut adalah tabel dari operasionalisasi variabel dan indikator:

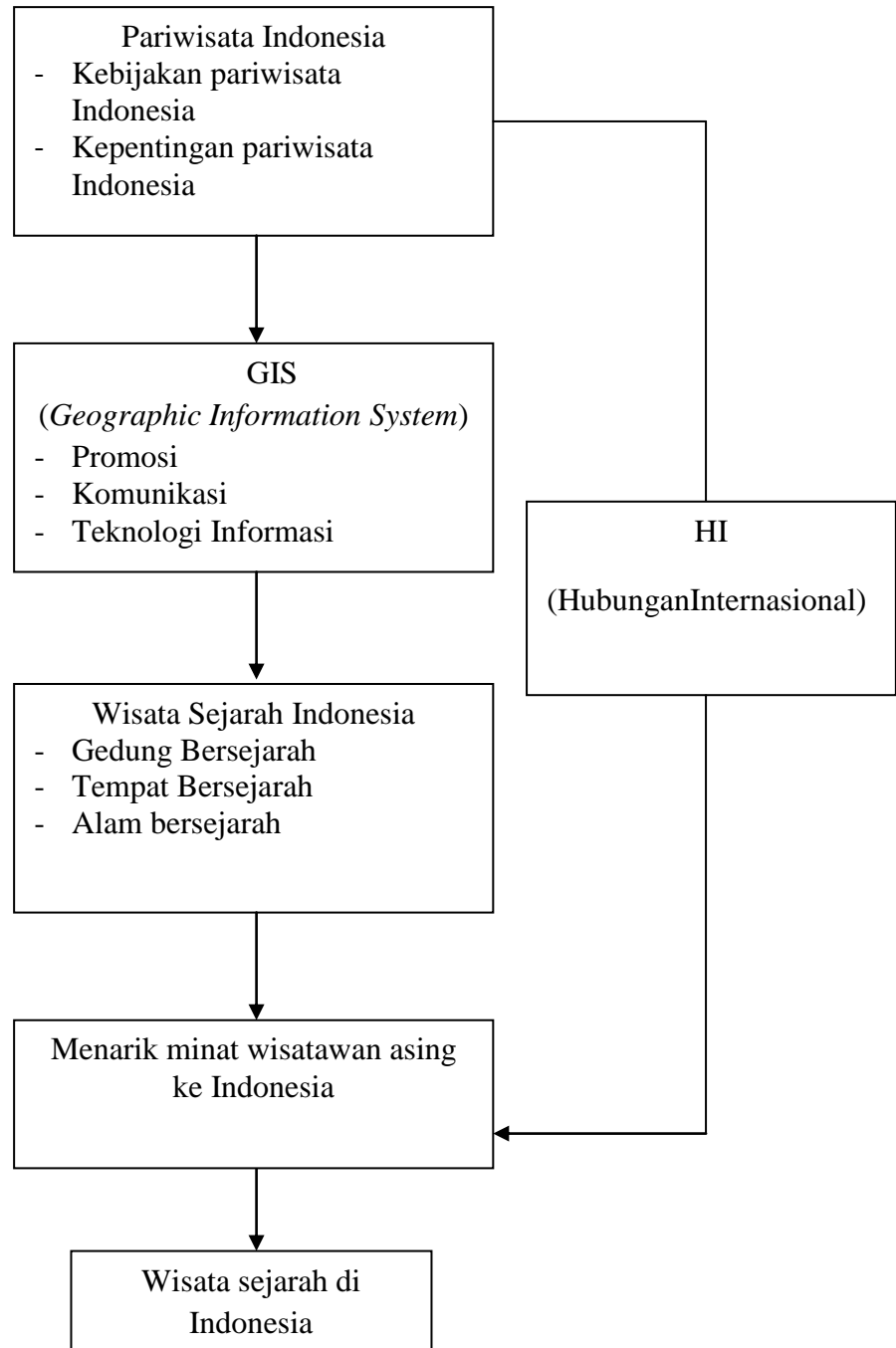
Tabel 1.1 Operasionalisasi Variabel dan Indikator

Variable	Indikator	Verifikasi data
Variable Bebas: Peran GIS dalam penyediaan informasi wisata sejarah di indoneisa secara optimal	1. Teknologi informasi sebagai sarana promosi wisata sejarah Indonesia	1. GIS adalah geographic information system GIS merupak sebuah alat yang dapat di gunakan untuk mengelola data spasial atau data yang berefrensi geografis. Bersumber dari buku (“Konsep-konsep Dasar GIS” Eddy Prahasta. Hal. 02)
	2. Wisata sejarah di Indonesia	1. Gedung Lawang Sewu. Dahulu, Lawang Sewu yang bergaya art deco adalah kantor perusahaan kereta api Belanda, NV. 2. Bangunan museum Mandala Wangsit Siliwangi di Jalan Tamblong.
Variable Terikat: Maka akan berkontribusi positif bagi kehadiran wisatawan asing ke IndonesiaMeningkatk an wisata sejarah di Indonesia dan kontribusinya bagi wisatawan mancanegara	1. Proses peningkatan wisata sejarah yang datang ke Indonesia	1. Dalam menggunakan sistem GIS berupa penampilan peta yang menunjang bagi pariwisata Indoneisa khususnya sebagai wisatawan asing yang datang ke Indonesia, hingga saat ini berjumlah 15.000 per orang. setiap tahunnya. Bersumber dari (puslit.petra.ac.id)

	<p>2. Tujuan wisatawan asing datang ke Indonesia</p> <p>3. Kontribusinya bagi wisatawan mancanegara ke Indonesia</p>	<p>2. Dengan melihat keanekaragamana budaya dan keindahan alam Indonesia maka kesempatan wisatawan akan selalu terus bertambah untuk menikmati keindahan alam Indonesia</p> <p>3. Dapat mempromosikan dari peran GIS bahwa ke indahan alam Indonesia sangat bagus, sehingga Indonesia akan mendapatkan peningkatan devisa Negara.</p>
--	--	---

4. Skema Teoritis

Berikut adalah skema kerangka teoritis:



Gambar 1.1 Skema Kerangka Teoritis

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Tingkat Analitis

Tingkat analitis digunakan penulis agar memudahkan penulis memilah-milah masalah yang paling layak ditekankan atau dianalisis, serta untuk menghindari kemungkinan melakukan kesalahan metodologis yang disebut *Fallacy of Composition* dan *Ecological fallcy*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tingkat analisa induksions.

Analisa Induksionis adalah merupakan sebuah unit analisa dimana tingkat lebih tinggi dari pada unit eksplanasi²⁵. Dimana, penulis akan menempatkan variable bebas yaitu Peran GIS dalam penyediaan informasi wisata sejarah di Indonesia secara optimal dan menempatkan variabel terikat yaitu maka akan berkontribusi positif bagi kehadiran wisatawan asing ke Indonesia meningkatkan.

2. Metode Penelitian

Untuk mengungkapkan data atau menguraikan metode dan teknik pengumpulan data yang akan mengumpulkan dan menyusun skripsi maka penulis menggunakan metode deskriptif.

Metode deskriptif merupakan metode yang berusaha mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan data yang kemudian di ajukan dengan menganalisis data tersebut atau menganalisa fenomena tersebut serta suatu metode yang meneliti suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada

²⁵ Tim Jurusan Hubungan Internasional. *Panduan Penyusunan Skripsi*. Fisip Unpas, Bandung 2012.

masa sekarang yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada sekarang²⁶. Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan sebuah teknologi yang berbasis pemetaan secara geografis terutama di Indonesia dalam bidang pariwisata yang tertuju dalam wisata sejarah di Indonesia. Dengan pemanfaatan sebuah teknologi GIS terhadap sebuah promosi tentang wisata sejarah yang dampaknya agar meningkatnya para wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal. Sehingga secara ekonomi devisa Negara Indonesia bisa stabil.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu alat atau sarana yang dapat membantu penulis untuk mengembangkan penelitian ini. Adapun dalam proses ini teknik pengumpulan data melalui sebuah studi kepustakaan.

Studi kepustakaan yaitu sebuah teknik pengumpulan data dengan mencari data-data yang berhubungan dengan masalah dapat ditemukan melalui buku-buku, media, dan peristiwa-peristiwa aktual yang berkaitan dengan penelitian yaitu Peran GIS dalam meningkatkan wisata sejarah di Indonesia dan kontribusinya bagi peningkatan wisatawan mancanegara.

²⁶Ibid.

F. Lokasi dan Lama Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini untuk membantu mencari sumber-sumber data yang dibutuhkan, penulis melakukan penelitian di berbagai tempat yang terkait dengan masalah. Adapun lokasi penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Perpustakaan FISIP UNPAS

Jl. Lengkong Besar

2. Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Jl. Medan Merdeka Barat No. 17, Jakarta Pusat 10110

3. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Luar Negeri (*Ministry of Culture and Tourism*)

Jl. Medan Merdeka Barat 17, Jakarta 10110.

4. Perpustakaan Digital ITB

Jl. Ganesha No. 10, Bandung.

2. Lama Penelitian

Lamanya waktu penelitian dalam menulis skripsi ini membutuhkan waktu enam bulan terhitung tanggal di sahnya judul penelitian ini, pada bulan Desember 2011 sampai dengan bulan Mei 2012.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis akan mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I. Dalam bab ini penulis akan membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis yang digunakan untuk menarik hipotesis dan metode dan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan.
2. BAB II. Dalam bab ini penulis akan membahas sebuah peran-peran GIS dalam sebuah konteks sebagai alat yang mampu di gunakan dalam segala bidang, terutama bidang pariwisata dalam membuat sebuah pemetaan secara geografis.
3. BAB III. Dalam bab ini penulis akan membahas tentang adanya peran pariwisata sebagai salah satu kemampuan bahwa wisata di Indonesia sangatlah berpotensi sebagai tempat kawasan wisata yang unggul.
4. BAB IV. Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai peran GIS dalam meningkatkan wisata sejarah di Indonesia beserta kontribusinya bagi wisatawan mancanegara.
5. BAB V. Dalam bab ini penulis akan mengemukakan mengenai kesimpulan yang diambil dari pembahasan-pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.

Tabel 1.2 Jadwal Kegiatan Penelitian 2011-2012

NO	KEGIATAN	BULAN																							
		DESEMBER				JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Konsultasi Judul			■	■																				
2	Pengajuan Judul					■																			
3	Penyusunan Proposal						■	■																	
4	Seminar Proposal								■																
5	Pengumpulan Data									■	■	■	■												
6	Pengolahan dan Analisa Data													■	■	■	■								
7	Penyusunan Laporan															■	■	■	■	■	■				
8	Seminar Draft																					■			
9	Sidang																						■		